

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan khusus PBB di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yaitu UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*) memandang pendidikan sebagai pengembangan manusia seutuhnya (*all-rounded human being*) berdasarkan hal tersebut UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan yakni *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Keempat pilar tersebut mencakup tujuan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan yang akan digunakan untuk lebih memahami dunia dan kompleksitasnya, belajar berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi global dan masyarakat, memiliki kemampuan analisis diri dan keterampilan sosial untuk mengembangkan potensi diri, belajar memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam berhubungan dengan sesama manusia untuk hidup dalam harmoni dan kedamaian.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor. 22 Tahun 2016 tentang standar isi mengamanatkan Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Dewi (2016) di salah satu SMA di Kota Bandung, rata-rata prestasi akademik siswa pada mata pelajaran fisika itu rendah, nilainya masih di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh (80,65%) siswa menyebutkan bahwa proses belajar mengajar di kelas membosankan, (70,97%) siswa menyatakan bahwa siswa cenderung pasif ketika belajar karena proses pembelajaran hanya terjadi satu arah yaitu guru kepada siswa saja tanpa melibatkan siswa dengan siswa maupun siswa dengan materi, (67,74%) siswa menyebutkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran fisika sehingga motivasi siswa untuk belajar itu rendah yang menyebabkan prestasi akademiknya pun menjadi rendah.

Ihna Sintia, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERDASARKAN GAYA BELAJAR VARK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI IMPULS DAN MOMENTUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi: motivasi, bakat, minat, intelegensi dan sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Muhibinsyah, 2006; Sumiyati, 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu sekolah menengah atas di kota Bandung menunjukkan bahwa hasil gaya belajar siswa menunjukkan siswa dengan gaya belajar *visual* sebesar 18%, *aural* 20%, *read/write* 18%, *kinesthetic* 24%, dan *multimodal* 20%. Hasil ini menunjukkan adanya keberagaman gaya belajar siswa. Namun sayangnya guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa sehingga terkadang pembelajaran di kelas pun hanya condong kepada salah satu gaya belajar saja, seperti hasil penelitian Sucinta (2016) yang menunjukkan bahwa 74% siswa menyatakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, metode ceramah ini menunjukkan bahwa pembelajaran dikelas lebih condong untuk siswa dengan gaya belajar aural.

Banyak penelitian pendidikan yang mengemukakan teori gaya belajar, salah satunya teori gaya belajar VARK yang pertama kali dikembangkan oleh Flemming. Teori ini membagi gaya belajar menjadi empat jenis yaitu *visual*, *aural*, *reading/writing*, dan *kinesthetics*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Surjono (2015) pada pembelajaran elektronika online proses belajar siswa yang disesuaikan dengan gaya belajar memiliki hasil belajar lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar. Penelitian yang dilaksanakan oleh Alditia dkk (2016) tentang penggunaan pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar pada materi cahaya dalam pembelajaran fisika, memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran tradisional.

Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru didalam kelas diantaranya model pembelajaran *project-based learning*, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *problem-based learning*, dsb. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa dalam setiap kelompok diberi tugas yang berbeda antara satu dengan yang

Ihna Sintia, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERDASARKAN GAYA BELAJAR VARK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI IMPULS DAN MOMENTUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya. Pembagian tugas yang berbeda ini dapat meningkatkan efisiensi kerja juga meningkatkan kesatuan kelompok sebagai tim kerja untuk menyerap dan mempelajari informasi dan skill sembari memastikan bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki tanggungjawab untuk belajar dan menyadari betul peran penting yang ada dalam system pengelompokan (Joyce, 2009). Penelitian yang dilakukan Onder dan Silay (2016) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesuksesan belajar fisika siswa, kelompok belajar kooperatif harus dibentuk berdasarkan gaya belajar, perlakuan ini lebih efektif daripada pembentukan kelompok berdasarkan prestasi belajar.

Ada banyak tipe pembelajaran kooperatif, diantaranya: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan *Team Assisted Individualization (TAI)*. Dari sekian banyak tipe pembelajaran kooperatif, *Team Assisted Individualization* merupakan tipe pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi gaya belajar. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki dasar pemikiran untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar (Slavin, 2005). Penelitian yang dilakukan Ariani (2017) menunjukkan bahwa kelas dengan pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* pada pembelajaran fisika terbukti lebih baik daripada kelas dengan pembelajaran kooperatif konvensional. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan berdasarkan gaya belajar menempatkan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dalam satu kelompok. Teknik pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar mampu meningkatkan kesuksesan pembelajaran kooperatif (Onder dan Silay, 2016). Dengan struktur pengelompokan seperti ini, memungkinkan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda saling berbagi tentang hal apa saja yang dipelajarinya dari perspektif yang berbeda. Melalui cara seperti ini ketertarikan siswa untuk belajar bersama akan meningkat sehingga tidak akan ada siswa yang tertinggal dari siswa lainnya.

Konsep fisika dalam penelitian ini adalah materi impuls dan momentum. Materi momentum dan impuls merupakan materi dasar dalam fisika yang dipelajari di tingkat SMA hingga perguruan tinggi. Namun, masih banyak siswa yang

Ihna Sintia, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERDASARKAN GAYA BELAJAR VARK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI IMPULS DAN MOMENTUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah terkait impuls dan momentum contoh kesulitan yang biasa ditemui yaitu ketika mempelajari materi impuls dan momentum ini adalah ketidakmampuan siswa dalam menerapkan momentum sebagai besaran vektor, adanya kekeliruan tentang keberlakuan hukum kekekalan momentum untuk benda bukan untuk system (Byce, 2009; Karim, 2015). Pemahaman konsep yang kurang baik ini berimplikasi pada prestasi belajarnya kurang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif berdasarkan gaya belajar VARK (*Visual Aural Reading Kinesthetic*). Pembelajaran Kooperatif dilakukan secara berkelompok, pembagian kelompok ini dilakukan dengan mempertimbangkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Setiap kelompok terdiri dari anggota kelompok dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja sama satu sama lain. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Berdasarkan Gaya Belajar VARK untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Impuls dan Momentum”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* berdasarkan gaya belajar VARK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?” Untuk memperjelas permasalahannya, maka perumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar yang signifikan antara siswa dengan pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan gaya belajar VARK dan siswa dengan pembelajaran kooperatif tanpa disesuaikan dengan gaya belajar?
- 2) Bagaimana perbandingan peningkatan prestasi belajar untuk setiap jenis gaya belajar pada pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan gaya belajar VARK?

Ihna Sintia, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERDASARKAN GAYA BELAJAR VARK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI IMPULS DAN MOMENTUM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* yang disesuaikan dengan gaya belajar VARK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui pengaruh pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar VARK (*Visual, Aural, Reading, Kinesthetic*) dalam pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh perbandingan prestasi belajar antara siswa dengan pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan gaya belajar VARK dan siswa dengan pembelajaran kooperatif tanpa disesuaikan dengan gaya belajar.
- 2) Mendapatkan hasil perbandingan peningkatan prestasi belajar untuk setiap jenis gaya belajar pada pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* yang disesuaikan dengan gaya belajar VARK.
- 3) Mendapatkan gambaran efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan berupa inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* berupa penyesuaian dengan gaya belajar.

- 2) Manfaat praktis

Bagi pendidik dan calon pendidik penelitian ini diharapkan memberi wawasan bahwa gaya belajar menjadi salah satu pertimbangan dan mendesain atau merencanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

1.5 Hipotesis Penelitian

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*

yang disesuaikan gaya belajar dan siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* tanpa disesuaikan gaya belajar.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* yang disesuaikan gaya belajar dan siswa dengan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* tanpa disesuaikan gaya belajar.

1.6 Struktur Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan masalah dan mendapatkan susuna yang sistematis, maka penulis membagi ke dalam 5 bab, yaitu Bab pertama, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi. Bab kedua yaitu kajian pustaka, berupa penjelasan tentang teori dan konsep pendukung penelitian. Bab dua berisi kajian mengenai pembelajaran kooperatif, gaya belajar VARK, prestasi belajar, konsep impuls dan momentum dalam fisika dan design pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan gaya belajar VARK.

Bab ketiga yaitu metode penelitian berisi penjelasan mengenai desain penelitian, sampel penelitian, prosedur penelitian dan kajian tentang teknik analisis data yang digunakan untuk pengolahan data hasil penelitian. Bab keempat yaitu temuan dan pembahasan yang berisi penjelasan selama kegiatan penelitian berlangsung dan hasil olah data penelitian dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Bab kelima yaitu simpulan dan saran, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitan yang akan datang.